

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BERITA DENGAN PENDEKATAN TERPADU DAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 TERAS

Sri Hartati

Guru SMP Negeri 1 Teras Boyolali
tiwuk1405@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of the research is to increase news-writing skills by applying integrated approach and images utilization. The research is a type of action research which was conducted in 3 cycles. The main activities of the research were done in 4 steps: action planning, action implementation, observation, and reflection. The research was conducted to class VIIIA on the second term year 2013/2014 of Negeri 1 Teras Junior High School located in Boyolali. The subjects particularly were members of class VIIIA, consisting 32 students in total with the same ratio of girls and boys. The research uses field notes, observation guidelines, and news-writing trials as a method of collecting data. Descriptive-Qualitative method is used to analyse the development of writing skills. Both the process and the final results are analysed for this research. There are three conducted cycles. The result of the research showed that integrated approach and images utilization successfully increase the news-writing skills of the students both quantitatively and qualitatively. Initially, merely 7 of 32 students or approximately 21.88% of the students pass the average level while the classical learning mastering is 70.83%. After the first cycle has been done, the number of students who pass the average level increased significantly to 26 out of 32 or 81.25% while classical learning mastery increases to 77.89%. As a result, the succeed criteria of the research has not been achieved yet. The mean score of the students on first cycle is 77.89. Classical learning mastery is 85.07% therefore the succeed criteria has been passed this time. The mean score of the students on the second cycle is 85.07 which increases significantly compared to that on the first cycle.

Keywords: news-writing skill, integrated, images utilization

PENDAHULUAN

Asumsi banyak orang bahwa menulis bukan pekerjaan yang sulit melainkan juga tidak mudah. Hal ini dapat dibuktikan di lapangan tidak banyak karya tulis yang dihasilkan oleh pelajar atau mahasiswa. Setiap kali ada lomba karya tulis pesertanya tidak lebih dari cukup walaupun hadiah yang diberikan sangat menjanjikan.

Selama ini siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Teras hasil pembelajaran menulis beritanya sangat rendah. Dari 32 siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 21,88% (7 siswa) dengan nilai rata-rata 70,83. Kondisi rendahnya pemahaman materi ajar dan hasil keterampilan menulis berita pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Teras tidak mungkin dibiarkan berkepanjangan. Untuk itu perlu dicari solusi yang akan menyelamatkan kondisi itu. Salah satu solusi berdasarkan kondisi dan teori yang ada adalah dengan mengubah pendekatan pembelajaran yang konvensional dan menggunakan media yang tepat. Dari analisis gejala yang ada pendekatan dan media pembelajaran yang dipilih sebagai terapi adalah pendekatan terpadu dan menggunakan media gambar.

Dengan memadukan empat keterampilan berbahasa dan penggunaan media gambar dalam penelitian ini diharapkan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis berita dapat meningkat.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain secara tidak langsung dan tanpa tatap muka. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif (Mujiyanto, 2006: 1). Menurut Strickland (2001: 387) menulis adalah sebagai berikut.

“Writing is viewed as a meaning making process in which writers negotiate meaning with texts they are producing. Writers gather and organize their ideas, draft their compositions, revise and edit their drafts, and publish what they have written.”

Artinya menulis dipandang sebagai proses membuat sesuatu maksud/arti di mana para penulis merundingkan maksud/arti dari teks yang sedang diproduksi. Para penulis mengumpulkan dan mengorganisir gagasan, memperhatikan komposisi, meninjau kembali dan mengedit naskah, serta menerbitkan hasil tulisannya.

Menulis pada hakikatnya adalah upaya mengekspresikan apa yang dilihat, dialami, dirasakan, dan dipikirkan ke dalam bahasa tulis (Arief, 2005: 15). Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis (Depdiknas, 2004: 6). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan

kegiatan mengungkapkan ide atau gagasan, pendapat, perasaan menggunakan bahasa tulis.

Pada prinsipnya fungsi utama menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung (Tarigan, 2008: 22). Pembelajaran keterampilan menulis merupakan keterampilan penggunaan bahasa Indonesia dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis sangat berhubungan erat dengan keterampilan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Keempat keterampilan tersebut disajikan secara terpadu untuk meningkatkan siswa dalam berkomunikasi.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (2001: 140) pengertian berita adalah laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Sejalan dengan itu, Wiyanto (2012: 174) berita adalah laporan tentang suatu peristiwa atau kejadian. Basuki (2009: 74) menjelaskan pengertian berita adalah laporan tentang peristiwa atau ide aktual dan menarik yang bermanfaat bagi publik. Dengan berbagai pendapat tersebut jelas bahwa berita merupakan kabar atau informasi yang disampaikan kepada orang lain.

Penulis berita harus memperhatikan bagian terpenting dan paling menarik atau yang sering disebut teras berita atau *lead*. Dedi Junaidi, (2006: 31) menyatakan bahwa *lead* terbagi dua kelompok, yakni *direct lead* dan *delayed lead*.

Penulisan berita senantiasa harus beretika, maksudnya berita harus objektif, berimbang, menghindarkan opini, mengutamakan kepentingan umum, tidak memberikan komentar secara pribadi, dan bertanggung jawab atas isi yang diberitakan. Redi Panuju, (1999: 14) menyatakan bahwa isi berita yang didasarkan peristiwa perlu dikreasikan dengan gagasan penulis kemudian ditindaklanjuti atau dijajaki kemungkinannya menjadi berita. Sehingga isi berita tidak kering tetapi lebih menarik. Secara operasional dapat didefinisikan menulis dalam penelitian ini adalah mengekspresikan atau mengungkapkan terjadinya peristiwa secara tertulis dengan memperhatikan pengorganisasian ide, ejaan, kalimat efektif, dan pilihan kata.

Penulisan judul berita harus memenuhi ketentuan atau kaidah penulisan yang benar. Judul berita harus singkat, padat dan tidak kaku. Perulangan kata

dalam judul harus dihindari. Secara umum syarat judul yang baik meliputi (1) judul berita harus menggambarkan isi; (2) judul berita tidak boleh lebih dari 17 huruf dalam satu baris; (3) jumlah baris paling banyak dengan satu baris subjudul; (4) judul berita utama paling sedikit empat kolom (Suherman,2005: 4). Selain itu judul yang baik adalah mampu menarik perhatian sambil menggelitik minat pembaca dan mampu menjelaskan secara singkat inti gagasan yang ingin disampaikan (Andrias Harefa, 2003: 86).

Prinsip penulisan berita menggunakan bentuk piramida terbalik (Sugihastuti, 2000: 143) yaitu unsur-unsur terpenting atau *lead* ditulis pada bagian pembuka berita. *Lead* (teras berita) merupakan bagian yang mencerminkan isi berita secara keseluruhan dan menjadi unsur terpenting dalam setiap berita. Teras berita diuraikan secara rinci dan sistematis mulai dari hal-hal pokok sampai pada hal yang kurang pokok.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran menulis berita, kompetensi dasar yang hendak dicapai melalui pembelajaran ini adalah agar siswa mampu menulis berita secara singkat, padat, dan jelas. Indikator pencapaiannya adalah siswa mampu (1) menyusun data pokok-pokok berita, (2) merangkai data pokok-pokok berita dengan singkat, padat, dan jelas, (3) menyunting berita. Untuk pembelajaran menulis berita ini digunakan media gambar untuk merangsang siswa mengungkapkan berbagai informasi.

Pendekatan adalah seperangkat asumsi korelatif yang menangani hakikat pengajaran dan pembelajaran bahasa yang bersifat aksiomatik (Depdiknas, 2004: 72). Terpadu berarti menyatukan beberapa aspek ke dalam satu proses. Keterpaduan ini mengarah pada interbidang studi, yaitu menulis dipadukan dengan aspek mendengarkan dan berbicara. Tujuan menggunakan pendekatan terpadu adalah (1)meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, (2) Meningkatkan minat dan motivasi, (3) Beberapa kompetensi dasar dapat dicapai sekaligus.

Dalam penelitian ini hanya ditekankan pada keterpaduan empat aspek keterampilan berbahasa, yakni menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Byrne (1979: 690) menegaskan pentingnya kegiatan pembelajaran bahasa secara

terpadu. Keterpaduan ini dapat diwujudkan dengan melibatkan beberapa atau keseluruhan keterampilan berbahasa yang ada.

Penggunaan suatu media dalam pelaksanaan pembelajaran, bagaimanapun akan membantu kelancaran, efektivitas, dan efisiensi pencapaian tujuan. Bahan pelajaran yang dimanipulasikan dalam bentuk media pengajaran yang menjadikan si anak seolah-olah bermain, asyik dan menyenangkan, serta pengajaran akan lebih bernakma (*meaningful*).

Sudjana (2000: 100) mengatakan bahwa penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai: (a) dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berpikir, b) dapat memperbesar minat dan perhatian, (c) dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar bertambah mantap, (d) menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan, (f) membantu tumbuhnya pemikiran dan membantu berkembangnya kemampuan berbahasa, (g) membantu berkembangnya efisiensi dan pengalaman belajar yang lebih sempurna.

Media gambar yang baik dalam pembelajaran menulis adalah media yang dapat memperjelas konsep sehingga akan menarik perhatian siswa. Gambar sebagai rangsangan tugas menulis sangat baik diberikan kepada siswa. Dengan syarat gambar-gambar tersebut tidak mengandung tulisan yang bersifat menjelaskan. Dari penjas tersebut gambar yang tidak mengandung tulisan sebagai rangsang tugas menulis sangat membantu siswa dalam mengekspresikan gagasannya serta memproduksi bahasa (kata atau kalimat) yang akan diungkapkan melalui tulisan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar sangat berperan dalam pembelajaran menulis berita. Rumusan hipotesis tindakan penelitian ini, “Dengan pendekatan terpadu dan media gambar akan diperoleh peningkatan hasil pembelajaran keterampilan menulis berita pada siswa kelas VIIIA semester genap tahun pelajaran 2013/2014 SMP Negeri 1 Teras, Boyolali”.

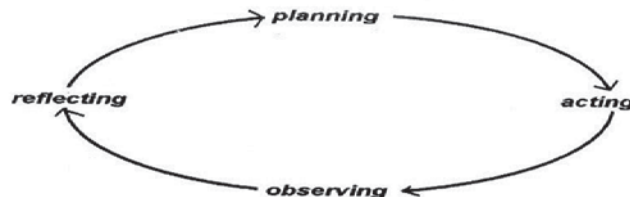
METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama 5 bulan, yaitu mulai bulan Januari sampai bulan Mei 2014 disesuaikan jadwal pembelajaran pada semester

genap. Penelitian dilakukan di kelas VIII A semester dua SMP Negeri 1 Teras, yang beralamat di Jalan Raya Solo-Semarang Kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2013/2014. Subyek penelitian seluruh siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Teras tahun pelajaran 2013/2014 sejumlah 32 siswa, terdiri atas 17 perempuan dan 15 laki-laki.

Obyek penelitian adalah hasil belajar Bahasa Indonesia, khususnya pada kompetensi dasar keterampilan menulis berita dan penggunaan pendekatan terpadu dan media gambar.

Penelitian ini menggunakan desain model Kemmis dan Mc. Taggart dengan rangkaian kegiatan perencanaan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian direncanakan dalam 2 siklus dengan masing-masing siklus 2 x pertemuan.



Gambar 3.1. Model Dasar Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin (dalam McNiff, 1992: 22)

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah catatan lapangan, observasi, dan tes menulis berita. Teknik analisis data secara deskriptif-kualitatif yang menggunakan deskripsi tentang peningkatan keterampilan menulis berita setelah dikenai tindakan. Analisis yang dilakukan berkenaan dengan proses dan hasil belajar siswa. Kriteria keberhasilan penelitian ini apabila hasil belajar siswa yang tuntas secara individu 75% klasikal 80% KKM 75.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dalam proses pembelajaran dari pratindakan sampai siklus kedua memperlihatkan perubahan yang signifikan. Melalui pendekatan terpadu dan media gambar, siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran menulis berita

dengan memadukan aspek mendengarkan, membaca, dan menulis. Siswa menulis berita berdasarkan berita utama yang diperdengarkan melalui rekaman VCD. Siswa mendiskusikan hasil tugas rumah dengan bimbingan guru. Siswa berkelompok, siswa menilai hasil kerja temannya dengan rubrik yang sudah disepakati kemudian menyuntingnya. Siswa memperbaiki tulisan berdasarkan hasil suntingan teman. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang hasil pekerjaannya baik kemudian mempublikasikan di papan tempel. Berdasarkan observasi pada prasiklus diperoleh data 43,75% siswa belum bisa membuat pokok-pokok berita, 62,5% belum dapat mengembangkan pokok-pokok berita, 18,5% belum bersemangat dalam pembelajaran, 6,25% masih berjalan-jalan, 78,12% belum mencapai KKM nilai rata-rata yang diperoleh 70,83.

Pada siklus I diperoleh data 18,75% siswa belum bisa membuat pokok-pokok berita, 18,75% belum dapat mengembangkan pokok-pokok berita, 3,13% belum bersemangat dalam pembelajaran, 18,75% belum mencapai KKM nilai rata-rata yang diperoleh 77,89. Pada tahap refleksi, peneliti bersama kolaborator menggali faktor penyebab kelemahan dalam proses dan hasil pembelajaran. Selanjutnya, pada siklus II diperoleh data 100% siswa bisa membuat pokok-pokok berita, 100% dapat mengembangkan pokok-pokok berita, 96,87% bersemangat, 100% telah mencapai KKM nilai rata-rata yang diperoleh 85,07.

Berdasarkan hasil analisis data secara keseluruhan menunjukkan bahwa pendekatan terpadu dan media gambar (DUMEG) dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa meningkat. Penggunaan pendekatan terpadu dapat meningkatkan keterampilan menulis berita, siswa dapat membuat pokok-pokok berita dan mengembangkan pokok-pokok berita. Hal ini sesuai dengan pendapat Bambang Kaswanti Purwo (1997: 24) yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa dengan mempertimbangkan keterpaduan berarti memperlakukan bahasa sebagai keutuhan, bukan keping-keping yang berdiri sendiri. Bahasa merupakan rangkaian kegiatan yang utuh. Rangkaian utuh itu bergerak maju bersama dalam satu ruang dan waktu, tidak terpisah dari empat keterampilan berbahasa.

Penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis berita, siswa dapat membuat pokok-pokok berita dan mengembangkan pokok-

pokok berita, lebih bersemangat dan siswa lebih perhatian terhadap proses pembelajaran. Hal itu sesuai dengan pendapat Edgar Dale dalam Sri Anitah (2009: 8) mengatakan bahwa gambar dapat mengalihkan pengalaman belajar dan taraf belajar dengan lambang kata-kata ke taraf yang lebih konkret (pengalaman langsung). Masalah di atas dikuatkan dengan hasil tes awal yang diperoleh siswa sampai pada siklus kedua, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1: Hasil Tes Awal Menulis Berita

No.	Nilai (y)	Frekuensi (f)	fy	Rerata
1.	64	4	256	8,0
2.	66	7	462	14,44
3.	68	3	204	6,39
4.	70	2	140	4,38
5.	72	4	288	9,0
6.	74	5	370	11,56
7.	78	4	312	9,75
8.	80	3	234	7,31
Jumlah		$\Sigma f=32$	$\Sigma y=2266$	$X=70,83$

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa dari 32 siswa hanya ada 7 siswa atau 21,88% yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Ketuntasan belajar secara klasikal baru mencapai 70,83%, sehingga kriteria keberhasilan penelitian secara individu maupun klasikal belum tercapai. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus awal sebesar 70,83.

Tabel 2: Hasil Tes Siklus I Menulis Berita

No.	Nilai (y)	Frekuensi (f)	fy	Rerata
1.	72	2	144	4,5
2.	74	4	296	9,25
3.	76	13	988	30,88
4.	78	3	234	7,31
5.	80	2	160	5
6.	82	3	246	7,69
7.	84	3	252	7,88
8.	86	2	172	5,38
Jumlah		$\Sigma f=32$	$\Sigma y=2492$	$X=77,89$

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa dari 32 siswa hanya ada 26 siswa atau 81,25% yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Ketuntasan belajar secara klasikal baru mencapai 77,89%, sehingga kriteria keberhasilan penelitian secara individu maupun klasikal belum tercapai. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 77,89. Pada siklus I diperoleh angka kenaikan yang cukup signifikan dengan kenaikan nilai rata-rata pada pratindakan sebesar 70,83 menjadi 77,89 pada siklus I.

Tabel 3: Hasil Tes Siklus II Menulis Berita

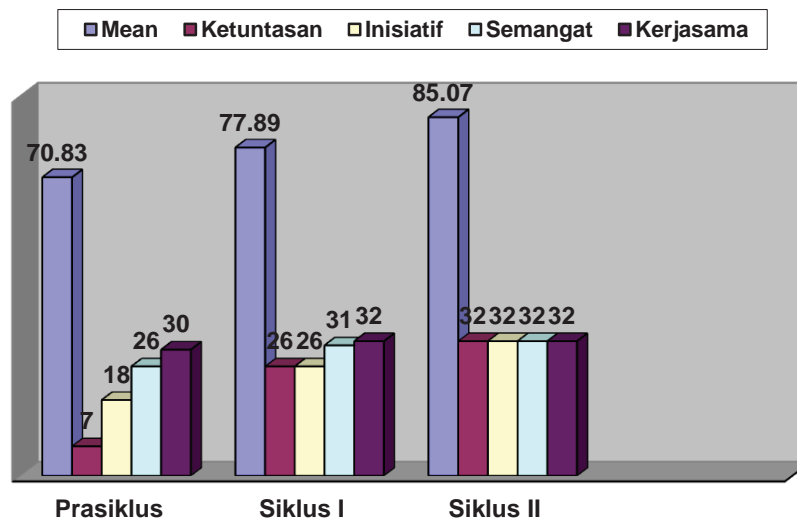
No.	Nilai (y)	Frekuensi (f)	fy	Rerata
1.	76	2	152	4,75
2.	78	2	156	4,88
3.	80	7	560	17,50
4.	84	4	336	10,50
5.	88	6	528	16,50
6.	90	11	990	30,94
Jumlah		$\Sigma f=32$	$\Sigma y=2.722$	$X=85,07$

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa dari 32 siswa 100% yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Ketuntasan belajar secara klasikal baru mencapai 85,07%, sehingga kriteria keberhasilan penelitian secara individu maupun klasikal telah tercapai. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 85,07. Berdasarkan deskripsi tiap siklus di atas, berikut disajikan deskripsi perkembangan antarsiklus sehingga bisa diketahui peningkatan yang dicapai dari pratindakan, siklus I, dan siklus II. Untuk lebih jelasnya, disajikan tabel berikut ini.

Tabel 4: Deskripsi Antarsiklus

No	Indikator	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Siswa mampu membuat pokok-pokok berita	56,25%	81,25%	100%
2.	Siswa mampu mengembangkan pokok-pokok berita	37,5%	81,25%	100%
3.	Siswa bersemangat dalam proses pembelajaran	81,25%	96,88%	96,88%
4.	Siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran	93,75%	100%	100%
5.	Siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal	21,88%	81,25%	100%
6.	Rata-rata nilai	70,83	77,89	85,07

Tabel deskripsi perkembangan antarsiklus dapat diketahui peningkatan yang dicapai dari pratindakan, siklus I, dan siklus II dengan jelas melalui grafik berikut.



Gambar1: Deskripsi antarsiklus

Simpulan

Proses pembelajaran dengan pendekatan terpadu yaitu pembelajaran bahasa dengan menyatukan beberapa aspek ke dalam satu proses. Keterpaduan yang mengarah pada interbidang studi, yaitu menulis dipadukan dengan aspek mendengarkan dan berbicara. Sedangkan media gambar yang digunakan dalam pembelajaran menulis berita dapat memperjelas konsep sehingga akan menarik perhatian siswa serta dapat membantu siswa dalam mengekspresikan gagasannya serta memproduksi bahasa (kata atau kalimat) yang akan diungkapkan melalui tulisan.

Keterampilan menulis berita dapat ditingkatkan melalui pendekatan terpadu dan juga dapat ditingkatkan melalui media gambar. Model pembelajaran dengan pendekatan terpadu dan media gambar “DUMEG” tergolong sangat baik. Penerapan “DUMEG” dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis

berita di SMP Negeri 1 Teras, Boyolali khususnya kelas VIIIA semester genap. Ini ditunjukkan dari meningkatnya persentase jumlah siswa yang memenuhi kriteria pada indikator tersebut. Selain itu, juga dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Ini ditunjukkan dari adanya peningkatan persentase jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas nilai kriteria ketuntasan minimal atau 75. Peningkatan persentase ketercapaian kriteria ketuntasan minimal sebesar 100% dari siklus I sebesar 81,25% dan pratindakan yang hanya sebesar 56,25%. Peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh secara klasikal pada pratindakan sebesar 70,83; siklus I sebesar 77,89; dan pada siklus II sebesar 85,07.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrias Harefa. 2003. *Agar Menulis-Menulis Bisa Gampang*. Jakarta: Gramedia.
- Arief Hakim. 2005. *Kiat Menulis Artikel di Media dari Pemula Samapi Akhir*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Bambang Kaswanti Purwo. 1997. *Pokok-pokok Pengajaran Bahasa dan Kurikulum 1994: Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Basuki. 2009. *Asyik Menulis di Media Massa*. Jakarta: Littera Publishing.
- Byrne, Donn. 1979. *Teaching Writing Skill*. Essex: Longman Group Ltd.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.
- Imam Suherman. 2005. *Menjadi Jurnalis Masa Depan*. Bandung: Dimensi Publisher.
- McNiff, J. 1992. *Action Research: Principles and Practice*. London: Routledge.
- Mujiyanto. 2006. *Pembelajaran Keterampilan Menulis di SMP*. Bahan Diklat Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Provinsi Jawa Tengah.
- N. Sudjana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Redi Panuju. 1999. *Panduan Menulis untuk Pemula*. Yogyakarta: Puataka Pelajar.
- Sri Anitah. 2009. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.

Strickland, Dorothy S Angela Bodino, Kathy Buchan, Karen M Jones, et el. 2001. "Teaching Writing in a Time of Reform". *Chicag: The Elementary School Journal*. Vol. 101, Iss 4;pg.385, 14pgs.

Sugihastuti. 2000. *Bahasa Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tarigan, H.G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wiyanto, Asul. 2012. *Kitab Bahasa Indonesia untuk SD, SMP, SMA, Mahasiswa, Umum*. Yogyakarta: Jogja Bangkit Publiser.